



**HUBUNGAN DUKUNGAN IBU DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN  
KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH  
DI SDN 01 LEREP KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ANI MAFTUCHAH  
NIM. 010115A015**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITA NGUDI WALUYO**

**UNGERAN**

**2019**

---


**LEMBAR PENGESAHAN**

**Artikel Berjudul :**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN IBU DENGAN PERILAKU PEMELIHARAAN**  
**KESEHATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH**  
**DI SDN 01 LEREP KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :  
**ANI MAFTUCHAH**  
**NIM. 010115A015**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019  
Pembimbing Utama



Ns. Puji Lestari, S.Kep., M.Kes. (Epid)  
NIDN. 0022038101

# Hubungan Dukungan Ibu Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak di SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

Ani Maftuchah\*)

Puji Lestari\*\*), Fiki Wijayanti\*\*)

\* Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

\*\* Dosen S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pemeliharaan kesehatan gigi berfungsi untuk menghilangkan sekaligus mencegah plak dan debris, membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, menghilangkan bau mulut yang tidak diinginkan dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Orangtua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anaknya terutama agar mau merawat dan membersihkan gigi. Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya. Ibu sebagai orang yang tepat dan baik dalam memberikan perawatan pada anak.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak di SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang.

**Metode:** Desain penelitian ini deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 91 siswa dengan jumlah sampel 91 responden menggunakan metode *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil:** Ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang dengan nilai  $p\text{ value } 0,000 < (\alpha = 0,05)$  dimana dukungan ibu didominasi ibu yang mendukung sebanyak 83 responden (91,2%) dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak dalam kategori perilaku baik sebanyak 81 responden (89%)

**Saran:** Sebaiknya ibu melakukan usaha untuk lebih aktif dalam memelihara kesehatan gigi anak dan lebih memperhatikan kesehatan gigi anak agar dapat mencegah terjadinya masalah selanjutnya seperti karies dan gigi berlubang.

**Kata kunci** : Dukungan ibu, anak sekolah, pemeliharaan kesehatan gigi

## PENDAHULUAN

Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Kemeskes RI, hasil dari Riskesdas pada tahun 2013

meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Dari data Riskesdas menunjukkan bahwa dari 93,8% anak usia sekolah menggosok gigi tetapi 1,7% saja yang menggosok

---

gigi dengan benar. Salah satu provinsi yang mengalami peningkatan masalah kesehatan gigi yaitu Provinsi Jawa Tengah masalah kesehatan gigi mencapai 25,8%. Dari data sekunder yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2016, menyatakan bahwa Kecamatan Ungara Barat kedalam tiga permasalahan kesehatan gigi terbanyak.

Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk mengajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan tubuh. Penanaman perilaku kesehatan gigi dan mulut seharusnya dimulai sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Masa anak-anak merupakan awal dari pembentukan perilaku, oleh sebab itu diharapkan orang tua dapat mendidik anaknya untuk berperilaku yang benar memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Rizaldy,dkk.2015). Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi. Keluarga merupakan unsur penting yang harus dilibatkan dalam melakukan tindakan perawatan, khususnya pada anak karena keluargalah yang paling dekat dengan anak. Namun sebagian besar orang tua mengabaikan kondisi kesehatan gigi anaknya secara keseluruhan. Mereka menganggap perawatan gigi tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan (Kawuryan,2009). Masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah masih sangat tergantung kepada orangtuanya (Nur,2015).

Seorang ibu dapat membantu anaknya membersihkan gigi jika anak belum dapat memegang sikat gigi. Setelah mampu memegang sikat gigi, orang tua sebaiknya mulai melatih cara menggosok gigi yang benar. Orang tua juga perlu membatasi jenis-jenis makanan manis dan lengket yang dikonsumsi anaknya. Jika terpaksa harus mengonsumsi makanan tersebut, anak harus segera menggosok gigi atau setidaknya berkumur menggunakan air putih. Perawatan gigi yang baik dan kunjungan dokter gigi yang rutin dapat mencegah terjadinya permasalahan pada gigi dan mulut (Madyastuti,2016).

Hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan peneliti dengan melakukan wawancara pada 10 responden, pengumpulan data ini dilakukan di SDN 01 Lerep, dimana hasil yang di dapatkan yaitu 3 anak dengan perilaku kesehatan giginya baik yaitu menyikat gigi 2 kali sehari (sikat gigi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur), dan 7 anak sering mengonsumsi makanan manis. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Dukungan Ibu Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang”.

## **METODEOLOGI**

Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan 10 april 2019 di SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang.

---

Populasi dalam penelitian ini 91 responden.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

1. Gambaran dukungan ibu pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

Dukungan Ibu	f	%
Dukungan cukup	8	8.8
Dukungan baik	83	91.2
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan ibu didominasi oleh ibu yang mendukung yakni sejumlah 83 responden (91,2%) dari 91 responden (100%).

2. Gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

Perilaku Pemeliharaan Gigi	f	%
Cukup	10	11.0
Baik	81	89.0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100.0</b>

Dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi termasuk kategori perilaku baik yakni sejumlah 81 responden (89,0%) dari 91 responden (100%).

### B. Analisis Bivariat

1. Mengetahui hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

Dukungan ibu	Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi						p-value 0,000
	Cukup		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Dukungan cukup	7	87,5	1	12,5	8	100	
Dukungan baik	3	3,6	80	96,4	83	100	
Jumlah	10	11,0	81	89,0	91	100	

Dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mendukung dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori baik yakni sebesar 96,4%. Sedangkan ibu yang cukup mendukung dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup yakni sebesar 87,5%.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

## PEMBAHASAN

### A. Analisis univariat

1. Gambaran dukungan ibu pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang

Ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan dukungan, ibu sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan (Nur,2010). Faktor yang mempengaruhi dukungan adalah faktor usia, faktor usia ibu bisa menjadi faktor dari dukungan ibu dimana jika bahwa usia ibu cenderung muda,maka untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris di bandingkan ibu-ibu yang lebih tua dan hal tersebut di pengaruhi juga oleh usia anaknya. Faktor yang kedua yaitu pendidikan ibu,pendidikan yang rendah orangtua secara tidak langsung memberikan dampak terhadap dukungan tentang kebersiahnya gigi anaknya karena semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi anak sehingga banyak dari orangtua yang tidak membiasakan meyuruh anaknya untuk membersihkan gigi 2x sehari.

Hal tersebut terbukti bahwa sebagian besar anak tidak menyikat giginya dalam sehari sehingga mengakibatkan banyaknya anak yang mengalami masalah kesehatan pada giginya. Faktor ketiga yaitu status sosial ekonomi. Jika ibu memiliki status sosial ekonomi tingkat bawah di mana hal tersebut menyebabkan kesehatan gigi pada anaknya karena orang tua tersebut tidak dapat menyediakan keperluan untuk membersihkan gigi anaknya dan juga kebutuhan untuk periksa gigi ke dokter gigi tiap 3 bulan sekali (Madyastuti,2016).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizaldy (2017), menyatakan bahwa dukungan perilaku orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada anak yang meliputi sikap sebesar 77,37% termasuk dalam kategori baik, dan tindakan sebesar 75,38% termasuk dalam kategori baik. Hasil yang sama didapat dari penelitian Agustina (2016) didapat tingkat pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang cukup baik yaitu 61,90% dan indeks *def-t* anak dengan kriteria buruk  $> 2$  sebesar 85,71%.

Ibu dengan dukungan cukup karena faktor dari tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan. Dimana pengetahuan mempengaruhi cara ibu mendidik

anaknya. Jika pengetahuan yang diperoleh semakin banyak maka pendidikan yang diberikan akan semakin baik. Melalui proses pendidikan yang melibatkan serangkaian aktivitas, maka seorang individu akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keahlian dan wawasan yang lebih tinggi (Yulianti,2017). Selain itu pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi memiliki peranan yang besar dalam menentukan bagaimana cara ibu memberi dukungan kepada anaknya untuk menjaga kesehatan gigi.

Didukung oleh penelitian dari Bozorgmehr (2013) dimana perilaku kebiasaan kesehatan gigi orang tua seperti kebiasaan menyikat gigi dan frekuensi mengkonsumsi makanan manis sangat penting dalam menentukan perilaku kesehatan gigi pada anak.

## **2. Gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang**

Pada anak usia sekolah pembentukan perilaku kesehatan gigi didasarkan pada prosedur rencana perawatan pendahuluan yang diinginkan, anak perlahan-lahan dilatih untuk membiasakan merawat gigi dengan benar, sehingga perilaku anak dalam memelihara kesehatan gigi meningkat pada tingkat yang diinginkan. Dengan proses ini diharapkan anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan sangat baik dan melatih pengaturan diet (Andlaw, 2012). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab tingginya prevalensi karies gigi pada anak usia 6-12 tahun.

Salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan gigi yang umum dilakukan adalah dengan menggosok gigi. Kebiasaan menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Kualitas menggosok gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut (Ningsih dkk,2013). Faktor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan pemahaman, kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulutnya (Sutjipto 2013)

Perilaku kesehatan merupakan hasil dari proses belajar meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Perilaku mulai terbentuk dari pengetahuan atau ranah(domain) kognitif (Budiharto,2010). Perilaku mengkonsumsi makan dan minum jajanan yang manis dan tidak berkumur-kumur setelah makan makanan yang manis dan melekat menyebabkan kesehatan gigi menjadi kurang baik , karena masih ada sisa sisa makanan yang melekat pada gigi. Pola

makan anak-anak yang mempunyai kecenderungan untuk memakan makanan instan dan kariogenik, serta perilaku memelihara kesehatan gigi dan pengetahuan,serta kesadaran yang masih kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi menjadi salahsatu faktor perilaku anak cukup dalam pemeliharaan kesehatan gigi.

Hasil ini sejalan penelitian Pay (2016) mendapatkan hasil yang sama yakni perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi danmulut dalam kategori cukup sebesar 69 responden (67,6%). Pay menyatakan persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Analisis bivariat**

### **Hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori baik yakni sebesar 80 responden (96,4%). Sedangkan ibu yang cukup mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup yakni sebesar 87,5%. Hasil uji *fisher exact* diperoleh nilai  $p$  0,000 ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang.

---



Hasil dimana dukungan ibu baik perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak baik sebesar 3 responden (3,6%). Hasil ini sejalan oleh Madyastuti (2016) mendapatkan hasil bahwa dukungan ibu tentang kebersihan ibu baik makan kejadian gigi karies gigi anak ringan. Dukungan ibu yang baik tentang kebersihan gigi anaknya secara nyata berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak. Hasil penelitian Madyastuti (2016) juga menyatakan bahwa ada hubungan dukungan ibu tentang kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usai 4-6 tahun. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa dukungan ibu cukup perilaku pemeliharaan kesehatan gigi cukup sebesar 7 responden (87,5%).

Dukungan ibu cukup dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan persepsi orangtua yang kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Hasil ini didukung penelitian Ramadhan (2016) menyatakan adanya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka gigi karies gigi.

Menurut Sutjipto (2013), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku lingkungan terdekatnya. Lingkungan terdekat di mana

individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak. Usia anak sekolah dasar yaitu berkisar 6-12 tahun. Dimana kesadaran untuk memelihara kesehatan mulut yang masih kurang tanpa adanya dukungan dari orang tua untuk membiasakan menyikat gigi 2 kali sehari, jika kesehatan mulut tidak dapat dijaga, dampaknya akan sangat merugikan.

Orangtua khususnya ibu sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan dan semangat untuk anaknya terutama agar mau merawat dan membersihkan gigi. Perawatan gigi anak juga tergantung bagaimana ibu membantu merawatnya. Ibu yang diyakini sebagai orang yang paling tepat dan paling baik dalam memberikan perawatan pada anak. Dukungan ibu tentang kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anaknya dipengaruhi oleh faktor usia, kelas sosial ekonomi, pendapatan, pekerjaan dan tingkat pendidikan (Madyastuti,2016).

Pemberian pendidikan mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi sebaiknya diberikan kepada anak. Pendidikan kepada anak untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi hari sebelum sarapan dan sebelum tidur malam. Selain itu, orang tua sebaiknya memberitahu apa saja

---



makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengonsumsi makanan atau minuman tersebut. Anak juga sebaiknya dibiasakan untuk menyukai sayuran dan buah-buahan yang dapat mendukung pertumbuhan tulang dan gigi anak (Eddy,2015).

Hasil ini didukung dengan penelitian Indrianingsih (2018) menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku anak karies gigi usia 4-6 tahun dalam melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Menurut Indiraningsih (2018) peran keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi.

### **KESIMPULAN**

1. Gambaran dukungan ibu di dominasi oleh ibu dengan dukungan baik yakni 83 responden (91,2%).
2. Gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang paling banyak kategori perilaku baik yakni 81 responden (89,0%).
3. Ada hubungan dukungan ibu dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SDN 01 Lerep Kabupaten Semarang dengan *p value* 0,00 <0.05

### **SARAN**

1. Bagi peneliti  
Peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi langsung selain melalui kuesioner untuk melihat perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak SD sehingga hasilnya dapat lebih valid. Peneliti juga dapat melakukan pendekatan kepada guru/orang tua untuk melihat bagaimana dukungan yang diberikan kepada anak untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi
2. Bagi guru dan anak SD  
Diharapkan guru lebih mengintensifkan kerjasama dengan pihak orang tua dan lembaga terkait dalam kesehatan gigi. Diharapkan anak dapat mempertahankan kebiasaan menggosok gigi yang benar agar tidak terjadi karies dan lubang gigi
3. Bagi orang tua  
Orang tua diharapkan melakukan usaha untuk lebih aktif dalam memelihara kesehatan gigi anak dan lebih memperhatikan kesehatan gigi anak agar dapat mencegah terjadinya masalah selanjutnya seperti karies dan gigi berlubang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustina.,Z.A. 2016. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadin Karies Pada Anak Tk Al Kautsar Di Kecamatan Payileukan Kota
-

- Bandung. Karta Yulis Ilmiah. Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung
2. Andlaw, and W.P.Rock. 2012. *Perawatan Gigi Anak*. Jakarta: Widya Medika
  3. Budiharto. 2010. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC: Jakarta.
  4. Bozorgmehr, Elham. 2013. Oral Health Behavior of Parents as a Predictor of Oral Health Status of Their Children
  5. Eddy.,A.E.,Nur.,F.Mutiara.,H.2015. Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Majority: Volume 4 Nomor 8 November 2015* Halaman 2
  6. Indrianingsih1.,N. Prasetyo,B.,Y. Kurnia.,A.,D. *Dukungan Sosial Keluarga Dan Perilaku Anak Dengan Karies Gigi Dlam Melakukan Perawatan Gigi Dan Mulut*. *Jurnal keperawatan: .Volume 9 Nomor 2 Juli* <http://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/5480>
  7. Madyastuti.,Lina. Siswanto.2016. *Dukungan Ibu Tentang Kesersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Kejadian Karies Gigi Pada Ank Usia 4-6 Tahun*. *Juranla Of Ners Community: Volume 07 Nomor 01 Juni 2016 Hal 85-91*
  8. Nur, F., Mutiara, H., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). *Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar Mother ' s Role i n Dental Children Health Care with Children Caries Status in Primary School Age*, 4(November), 4–9.
  9. Ningsih.,D.,Hutomo.,L Rahaswanti.,L.2013. *Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen,Kecamatan Sidimen,Kabupaten Karangasem Pada Juni-Juli 2013*. [ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12685/8670](http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/12685/8670).
  10. Pay.,Widiati&Sriyono.2016. *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut: Studi Pada Pusat Pengembangan Anak Agape Sikumana Kota Kupang,Nusa Tenggara Timur,Indonesia*. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia. Vol2 No 1 April 2016*. <http://jurnal.ugm.ac.id/mkgl>
  11. Ramadhan.,A. 2016. *Hubunngan tngkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan*. *Jurnal kedokteran gigi. Volume .1 no 2*
-

12. Rizaldy.,Adhya.Sri.,Susilawati.,  
Suwargiani.,A.,A.2017.*Perilaku  
Orang Tua Terhadap  
Pemeliharaan Kesehatan Gigi  
Anak Pada Sekolah Dasar  
Negeri Mekarjaya.* Jurnal  
Kedokteran  
Gigi.Agsutus2017;29(2)
  13. Sutjipto.,C.Wowor.,V.N.S.Kau  
nang.,W.P.J.2013. *Gambaran  
Tindakan Pemeliharaan  
Kesehatan Gigi Dan Mulut  
Anak Usia 10-12 Tahun Di SD  
Kristen Eben Haezar 02  
Manado.* Jurnal E-Biomedik  
(Ebm): Volume 1, Nomor 1,  
Maret 2013, Hlm. 697-706
  14. Yulianti&Muhlisin.(2017).  
Hubungan antara pengetahuan  
orangtua tentang kesehatan gii  
dan mulut dengan kejadian  
karies didi pada anak di SDN V  
Jaten Karanganyar.Skripsi.  
Program Studi  
Keperawatan:Kartasura
-